
Faktor - faktor yang menyebabkan hipertensi pada ibu hamil

Annisa Fitri Rahmadini, Fitria Lestari, Imas Nurjanah, Iik Iklimah, Shafa Salsabila

Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada

How to cite (APA)

Rahmadini, A. F. ., Lestari, F. ., Nurjanah, I., Iklimah, I. ., & Salsabila, S. Faktor - faktor yang menyebabkan hipertensi pada ibu hamil. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 205–213.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.718>

History

Received: 11 April 2023

Accepted: 5 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Annisa Fitri Rahmadini, Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada;
dinihanuaznosya@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah tinggi yang dapat terjadi pada wanita hamil dengan usia 20 minggu kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan hipertensi pada ibu hamil di PMB Bidan Eneng Kota Bogor. Penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dari bulan Desember – Juli yang tercatat pada buku register dan hasil kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 119 orang.

Metode: Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan teknik cross sectional menggunakan data primer dengan kuesioner analisis dengan uji *chi-Square*.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 42 orang (35,3%), selain itu didapatkan ibu hamil yang berada di usia < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 41 orang (34,5%), grandimultipare sebanyak 67 orang (56,3%), usia kehamilan yang tidak aman berada pada usia kehamilan < 24 minggu sebanyak 46 orang (38,7%), pengetahuan ibu hamil kurang baik sebanyak 86 orang (72,3%), jenjang pendidikan tinggi sebanyak 77 orang (64,7%), pekerjaan ibu hamil yang bekerja sebanyak 71 orang (59,7%), penambahan berat badan normal sebanyak 79 orang (66,4%). Hasil uji statistik chi square menunjukkan terdapat hubungan antara variable usia ibu ,usia kehamilan dan imt dengan nilai p value $0,000 < 0,05$

Kesimpulan: ada hubungan antara usia ibu,usia lehamilan dan indeks masa tubuh ibu hamil terhadap hipertensi

Saran: : Disarankan bagi ibu hamil untuk menjaga pola makan dan menghindari makanan tinggi natrium.

Kata Kunci : Kehamilan, Ibu Hamil, Hipertensi

Pendahuluan

Hipertensi pada kehamilan sering terjadi dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan, serta memiliki efek serius lainnya saat melahirkan. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10 %, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi setiap tahun. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke dan insidennya meningkat pada kehamilan dimana 15% kematian ibu hamil di Amerika disebabkan oleh pendarahan intraserebral (Malha et al., 2018).

Hipertensi adalah pemeriksaan tekanan darah yang diukur adalah sistolik dan diastolik. Tekanan darah normal apabila sistoliknya kurang dari 120 mmHg dan diastolik kurang dari 80 mmHg (120/80 mmHg). Penyakit hipertensi pada kehamilan ialah kelainan pembuluh darah sebelum ataupun muncul pada kehamilan ataupun ketika nifas, yang dapat menyebabkan komplikasi pada 2-3% kehamilan yang merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu (Imaroh, Nugraheni, and Dharminto 2018).

Menurut WHO memberi laporan prevalensi Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan bahwa 20 persen kematian ibu di negara berkembang terkait hipertensi gestasional, yang sebagian disebabkan oleh pola makan dan kurang istirahat, dan tidak jarang keduanya berinteraksi (WHO, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia naik dari 228 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2002-2007 jadi 359 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2007-2012. Di tahun 2012-2015, AKI di Indonesia turun jadi 305 per 100.000 kematian ibu, atau 4.221 pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). Meskipun angka kematian ibu di Indonesia terus menurun, tapi tergolong tinggi dibanding negara anggota ASEAN dan menempati urutan ketiga di kawasan ASEAN Kemenkes RI, 2019).

Angka Kematian Ibu di Jawa Barat pada tahun 2016 sebesar 84,78 per 100.000

kelahiran hidup. Angka ini terus menurun pada tahun 2017 dan 2018 yaitu 76,03 per 100.000 kelahiran hidup dan 24,1 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Pada tahun 2015 di Jawa barat ditemukan 530.387 orang kasus yang terkena hipertensi (0,07 terhadap jumlah penduduk > 18 tahun), terbesar di 22 Kabupaten/Kota, dan 5 Kabupaten/Kota lainnya. Kasus hipertensi di kota Bogor yaitu sebesar (0,05%) terdapat di urutan kedua terbanyak setelah Kota Sukabumi 2 (0,7%). Hal ini kota Bogor memiliki kasus hipertensi yang melebihi jumlah rata-rata kasus yaitu sebesar (0,2%) (kemenkes Provinsi Jawa Barat, 2015) dalam Andini et al., 2019).

Faktor penyebab hipertensi ibu hamil terjadi disebabkan beragam faktor yang telah diadakan penelitian dari berbagai penelitian di temukan berbagai faktor yaitu umur, paritas, usia kehamilan, pengetahuan, pendidikan dan penambahan berat badan.

Dari uraian di atas, penulis berkeyakinan kejadian hipertensi ibu hamil di bidan PMB Eneng Cimanggu Kota Bogor ialah masalah, hingga penulis tertarik mengadakan penelitian tentang hipertensi ibu hamil. Karenanya di penelitian ini peneliti mau mencari tahu hubungan umur, paritas, umur kehamilan, pengetahuan, pendidikan, dan pertambahan berat badan ibu dengan hipertensi ibu di PMB Bidan Eneng Cimanggu Kota Bogor.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif memakai teknik cross sectional dengan populasi 119 orang. Sampelnya yaitu sampling total, yang mana semua populasi sebanyak 119 orang. Pengambilan data menggunakan data primer dengan cara wawancara di hasilkan dari kuesioner. Analisis Univariat serta Bivariat memakai chi-square.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel dapat dilihat bahwa hipertensi lebih besar di kelompok beresiko yakni 37 orang

(90,2%) di bandingkan pada kelompok tidak beresiko sebanyak 5 orang (6,4%). Dari hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *P* value

0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil

Tabel 1. Hubungan Antara Usia Dengan Penyebab Hipertensi Pada Ibu Hamil Di PMB Bidan Eneng Cimanggu Kota Bogor Tahun 2022

Usia	Hipertensi pada ibu hamil				Total		Nilai <i>p</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	F	%	F	%			
Beresiko	37	90,2	4	9,8	41	100,0	0,000
Tidak Beresiko	5	6,4	73	93,6	78	100,0	

Paritas	Hipertensi pada ibu hamil				Total		Nilai <i>p</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	F	%	F	%			
Primipara	18	34,6	34	65,4	52	100,0	0,891
Grandemulti	24	35,8	43	64,2	67	100,0	

Usia Kehamilan	Hipertensi pada ibu hamil				Total		Nilai <i>p</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	F	%	F	%			
Beresiko	39	84,8	7	15,2	46	100,0	0,000
Tidak Beresiko	3	4,1	70	95,9	73	100,0	
Beresiko							

Pengetahuan	Hipertensi pada ibu hamil				Total		Nilai <i>p</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	F	%	F	%			
Baik	11	33,3	72	66,7	33	100,0	0,077
Kurang Baik	31	36,0	55	64,0	86	100,0	

Pekerjaan	Hipertensi pada ibu hamil				Total		Nilai <i>p</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	F	%	F	%			
Bekerja	26	36,6	45	63,4	71	100,0	0,135
Tidak Bekerja	16	33,3	32	66,7	48	100,0	

IMT	Hipertensi pada ibu hamil				Total		Nilai <i>p</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	F	%	F	%			
Obesitas	37	92,5	3	7,5	40	100,0	0,000
Tidak Obesitas	5	6,3	74	93,7	79	100,0	

Pembahasan

1. Hubungan Antara Usia Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Dari analisis hubungan usia dengan hipertensi dari uji statistik *Chi-Square* didapat nilai p value $0.000 < 0,05$, hingga H_0 di terima, bisa di simpulkan ada hubungan usia dengan hipertensi.

Menurut Manuaba (2012) yang di kutif dalam (Naibaho 2021) Usia aman untuk hamil ialah 20-35 tahun. Komplikasi ibu kehamilan serta persalinan di bawah usia 20 tahun ialah 2-5 kali lebih tinggi dari angka kematian ibu antara usia 20 serta 35 tahun. Efek usia lebih muda bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan, dengan tiap remaja nulipara punya resiko lebih besar terkena tekanan darah tinggi saat kehamilan serta meningkat sesudah usia 35 tahun.

Penelitian oleh Marmi (2011) yang di kutif dalam (Kaimudin, Pangemanan, and Bidjuni 2018) Mayoritas responden berada di kelompok usia risiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun), yakni 17 responden (53,1%). Usia ideal wanita untuk hamil antar usia 20-35 tahun (Bobak & Jensen, 2005). Usia menentukan kesehatan seseorang, serta dinyatakan jika seorang wanita hamil usia di bawah 20 serta di atas 35 tahun, risiko bagi ibu tinggi. Orang dengan usia di bawah 20 tahun takut risiko komplikasi berhubungan erat dengan reproduksi wanita, serta mereka dengan usia di atas 35 tahun punya risiko tinggi disebabkan penurunan fungsi organ reproduksi.

Hasil penelitian ini selaras oleh (Naibaho 2021) Hasil penelitian memperlihatkan mayoritas ibu hamil hipertensi berusia 20-35 tahun yakni 71,7%, sedangkan usia risiko tinggi ibu hamil hipertensi ialah <20 tahun serta >35 tahun sebanyak 28,3%. Hasil uji chi-square memperlihatkan nilai probabilitas adalah 0,045, dimana $p > 0,05$ memperlihatkan ada hubungan signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian ini selaras oleh (Mathematics 2016) menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan umur saat hamil <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 65 responden

(74.7%), Jumlah ibu dengan umur saat hamil 20-35 tahun sebanyak 17 responden (26.2%), ibu yang tidak mengalami hipertensi pada umur hamil < 20 tahun dan >35 sebanyak 22 responden (25.3%) dan ibu hamil dengan umur saat hamil 20-35 tahun tidak mengalami hipertensi sebanyak 48 responden (73.8%).

Hasil penelitian ini tak selaras oleh penelitian (Arikah, Rahardjo, and Widodo 2020) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan P value sebesar 0,416 artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hami.

2. Hubungan Antara Paritas Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil analisis hubungan anatara paritas dengan hipertensi di PMB Bidan Eneng Cimanggu Kota Bogor Tahun 2022 di dapat hasil p value $0,019 > 0,05$. Bisa diambil kesimpulan tak ada hubungan paritas ibu dengan hipertensi.

Dalam hal kematian ibu, paritas 2-3 ialah paritas teraman. Paritas yang lebih tinggi, kematian ibu yang lebih tinggi. Keluarga berencana bisa mencegah risiko yang sama tinggi. Mayoritas kehamilan dengan produktivitas tinggi tak direncanakan (Bardja 2017).

Penelitian ini selaras penelitian (SASTRI 2022) Tak ada hubungan antara paritas dengan hipertensi. Analisis hubungan paritas dengan kejadian hipertensi gestasional (Tabel 3) mengemukakan antara 29 ibu berisiko paritas, kejadian hipertensi gestasional setinggi 1 (3,4%) namun tak pada ibu dengan paritas yang tidak. Risiko tekanan darah tinggi. 1 dari 178 (0,6%) punya hipertensi gestasional. Dengan memakai hasil uji statistik chi-square diperoleh p -value = 0,261 ($p > \alpha$), memperlihatkan tak ada kaitan signifikan dengan kejadian hipertensi gestasional.

Penelitian ini selaras oleh penelitian (Syam et al. 2023) uji statistik p -value 0.186 dimana nilai signifikansi $\alpha > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu yang sedang hamil.

Hasil penelitian ini tak serupa oleh penelitian (Silda, Mariza, and Sunarsih 2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil. Menunjukkan hasil dari analisis menggunakan Chi Square didapatkan nilai P-Value $< \alpha$ ($0,000 > 0,005$) yang berarti bahwa ada hubungan antara Paritas terhadap hipertensi.

3. Hubungan Antara Usia Kehamilan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Dari hasil analisis hubungan usia kehamilan dengan hipertensi dan uji statistik *Chi-Square* didapat nilai p value $0,000 < 0,05$. dapat di simpulkan ada anatara hubungan usia kehamilan dengan hipertensi.

Penelitian ini tak selaras dengan penelitian (Ningtias and Wijayanti 2021), Uji statistik dilakukan memakai uji chi-square, H_0 menolak bahwa tak ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian hipertensi gestasional, hipotesis alternatif ataupun yang dikenal dengan H_1 ialah ada hubungan usia kehamilan dengan hipertensi gestasional, p value $0,861$, jadi $0,861 > 0,05$, hingga tak ada hubungan antara usia kehamilan dengan hipertensi gestasional.

4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan salah satu hasil yang diketahui seseorang setelah mempersepsikan sebuah objek. Pengetahuan juga bidang yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang, pengetahuan ini diperoleh melalui proses belajar/pendidikan, melihat atau menyaksikan dan memperoleh informasi. Objek menghasilkan semua informasi serta pengalaman seseorang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara optimal, pengetahuan bisa dinyatakan pengalaman mengarah ke kecerdasan, menaikkan minat serta konsentrasi. Makin tinggi pengetahuan ibu hamil terkait hal berkaitan hipertensi, semakin terbantu untuk mempertahankan sikap dan tindakan yang positif. Pengetahuan merupakan salah satu hasil

mengetahui setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Pengetahuan juga merupakan bidang yang penting membentuk perilaku seseorang, yang mana pengetahuan ini diperoleh melalui proses belajar/pendidikan, menyaksikan atau menyaksikan, dan informasi yang diperoleh. Mengamati suatu objek menghasilkan berbagai informasi dan pengalaman yang diperoleh seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi kesehatannya yang optimal. (Harjo, Setiyawan, and Rizqie 2019).

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental, fisik dan mencegah hipertensi dalam kehamilan saat proses persalinan (Pitri and Ramadanti 2022).

Hasil analisis hubungan level pengetahuan ibu hamil dengan hipertensi dan uji statistik *Chi-Square* didapat nilai p value $0,077 > 0,05$, bisa diambil kesimpulan tak ada hubungan level pengetahuan ibu dengan hipertensi.

Penelitian ini selaras penelitian oleh (Bardja 2017) Hasil survei di atas diadakan di Puskesmas Gunung Jati menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih cukup yakni 6 orang mengalami hipertensi gestasional, sedangkan 8 responden pada kelompok pengetahuan kurang memiliki hipertensi gestasional. Nilai p yang dihasilkan adalah $0,029 < 0,1$. Jadi H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti pengetahuan berhubungan signifikan dengan kejadian kasus hipertensi gestasional di Puskesmas Gunung Jati tahun 2015. 6 pasien hipertensi gestasional dan 8 responden pada kelompok kurang pengetahuan mengalami hipertensi gestasional. Nilai p yang dihasilkan adalah

0,029 < 0,1. Jadi H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi gestasional di Puskesmas Gunung Jati Tahun 2015.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Puetri and Yasir 2018) memperlihatkan bahwa dari 96 responden, 50 responden punya tingkat pengetahuan tinggi, yang mana 31 responden (62%) menderita hipertensi berat dan 19 responden (38%) menderita hipertensi ringan. 46 orang dengan tingkat pengetahuan rendah, 13 orang dengan hipertensi berat (28,3%), 33 orang dengan hipertensi ringan (71,7%).

5. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian menunjukan responden paling banyak punya level pendidikan tinggi (64,7%) serta paling sedikit punya pendidikan rendah (35,3%).

Dengan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai p value 1,626 > 0,05 hingga di simpulkan tak ada hubungan bermakna antar pendidikan dengan hipertensi.

Analisis variabel level pendidikan menemukan bahwa tak ada kaitan antar kejadian hipertensi ibu dengan level pendidikan ibu. Ini kemungkinan disebabkan mayoritas ibu hamil dengan pendidikan rendah mendapat informasi paling banyak tentang kejadian hipertensi gestasional dari puskesmas. Disamping itu, tak dapat dipungkiri masyarakat tak selalu berpendidikan tinggi dan begitu mengetahui bahaya tekanan darah tinggi terhadap kehamilan, mereka akan menerapkannya. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, berbeda dengan temuan Sirait tahun 2012, 66,5 persen ibu hamil masih duduk di bangku SMP ke bawah, dan 3,5 persen tidak pernah bersekolah. 11,5% tak tamat SD. Jadi keadaan ini mencerminkan banyaknya perempuan dengan tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat sangat memengaruhi perawatan antenatal dan pengetahuan

terkait kesehatan selama kehamilan. (Basri, Akbar, and Dwinata 2018).

Penelitian ini selaras penelitian oleh (Basri, Akbar, and Dwinata 2018) Dari tingkat pendidikan, dari 138 ibu hamil ada lebih banyak ibu dengan hipertensi serta pendidikan kurang (16,3%) dibanding ibu hipertensi dengan pendidikan (13,0%). Hasil uji statistik memperlihatkan tak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi ibu hamil, p value = 0,615.

Penelitian ini selaras penelitian oleh (Basri, Akbar, and Dwinata 2018) menunjukan karakteristik variabel independen, jumlah ibu hamil dengan kategori reproduksi aman (87,0%) lebih banyak di dibandingkan dengan reproduksi tidak aman (13,0%). Pada tingkat pendidikan ibu hamil dibagi menjadi dua yaitu pendidikan tinggi (minimal tamat SLTA) dan pendidikan rendah (maksimal tamat SMP). Ibu hamil yang berpendidikan rendah (66,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan tinggi sebanyak 46 orang (33,7%). Ibu hamil yang tidak hipertensi (84,8%) lebih banyak dibandingkan dengan yang mengalami hipertensi (15,2%).

6. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian memperlihatkan ibu hamil yang tak bekerja (59,7%) serta ibu hamil yang bekerja (40,3%).

Hal ini sesuai uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value 0,136 > 0,05 hingga bisa diambil kesimpulan bahwa tak ada hubungan pekerjaan dengan hipertensi.

Penelitian ini selaras penelitian yang di lakukan oleh (Naibaho 2021) Hasil penelitian memperlihatkan pekerjaan paling banyak ialah ibu rumah tangga yakni 71,7%, dan ibu bekerja sebesar 28,3%. Hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai probabilitas yakni 0,774, yang mana $p > 0,05$ memperlihatkan tak ada hubungan signifikan antar pekerjaan dengan kejadian hipertensi.

Penelitian ini tak selaras penelitian yang di lakukan oleh (Andriyani et al. 2021) Diantara variabel pekerjaan ada hubungan pekerjaan dengan hipertensi di ibu hamil RSIA Pondok Ungu. Ini sesuai penelitian Achmad et al (2017) yang menemukan hubungan signifikan antar pekerjaan ibu dengan kejadian hipertensi ibu hamil dengan odd rasio 7,69 yang menyiratkan kehamilan tanpa pekerjaan cenderung lebih mungkin 7,69 kali punya tekanan darah tinggi dibanding ibu bekerja.

7. Hubungan antara IMT Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian menunjkan terdapat hubungan indeks masa tubuh dengan hipertensi ibu hamil yang didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini selaras penelitian yang di lakukan oleh (Puspitasari, Ratih, Setyabudi, Taufiqy, and Rahmani 2013) Analisis bivariat menunjukkan pertambahan berat ibu berkaitan kejadian hipertensi, p value = 0,048. Jumlah ibu hamil hipertensi dengan pertambahan berat badan tak normal (26,7%) lebih besar dari pertambahan berat badan normal (12,0%).

Hal ini tak selaras penelitian yang di lakukan oleh (Basri, Akbar, and Dwinata 2018) Analisis bivariat memperlihatkan pertambahan berat badan ibu berkaitan kejadian hipertensi, p value = 0,048. Jumlah ibu hamil hipertensi dengan pertambahan berat badan tak normal (26,7%) lebih besar dari pertambahan berat badan normal (12,0%).

Hal ini selaras penelitian yang di lakukan oleh (Ariani, 2017) yang di kutif dalam (Marlina, Santoso, and Sirait 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pertambahan berat ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Hasil penelitiannya menunjkan bahwa dari 12 ibu hamil yang obesitas terdapat 7 orang (54,4%) yang menderita hipertensi. Setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai p = 0,013.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian bisa diambil kesimpulan ada pengaruh antara usia ibu, usia kehamilan dan indeks masa tubuh ibu hamil terhadap hipertensi di PMB Bidan Engeng Cimanggu Kota Bogor Tahun 2022.

Saran

Di sarankan untuk tenaga kesehatan apabila terdapat ibu hamil yang memiliki usia beresiko lebih maksimal untuk melakukan pemantauan agar ibu hamil dapat terdeteksi secara dini.

Di sarankan untuk ibu memperhatikan berat badan agar terhindar dari kenaikan indeks masa tubuh yang tidak normal.

Daftar Pustaka

- Achmad C, Martanto E, Aprami TM, et al. Indeks Massa Ventrikel Kiri dengan Disfungsi Diastole pada Pasien Konsentrik Penyakit Jantung Hipertensi. 2017;(38):70-6.
- Andini, R., Avianty, I., & Nasution, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kelurahan Paledang kecamatan Bogor Tengah kota Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 59–63.
- Andriyani, Nurmalida Lusida, Munaya Fauziah, Masyitoh Chusnan, and Noor Latifah. 2021. "Determinan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Kota Bekasi, Jawa Barat." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 17 (2): 170–76.
- Arikah, Titi, Tri Budi Wahyuni Rahardjo, and Sri Widodo. 2020. "Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2019." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1 (2): 115–24.

- Bardja, Sutiati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunung Jati Tahun 2015." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 2 (11): 151–61.
- Basri, Hasan, Rismayanti Akbar, and Indra Dwinata. 2018. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Kota Makassar." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 14 (2): 21. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.2> 1-30.
- Harjo, Mujiran Sismi, Setiyawan Setiyawan, and Noerma Shovie Rizqie. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar." *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 7 (2): 34. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.29734>.
- Imaroh, Istiana Islahul, Sri Achadi Nugraheni, and Dharminto. 2018. "Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6 (1): 570–80.
- Kaimmudin, Liawati, Damayanti Pangemanan, and Hendro Bidjuni. 2018. "Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado." *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 1 (6): 1–5.
- Marlina, Yani., Heru. Santoso, and Asima. Sirait. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya." *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia* 7 (2): 1512–25.
- Mathematics, Applied. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA HIPERTENSI PADAIBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUKESMAS PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2022," 1–23.
- Naibaho, Flora. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018." *Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2 no.12 (12): 20–25.
- Ningtias, Ryska Andarista Ayu, and Tri Wijayanti. 2021. "Hubungan Usia Ibu Dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kehamilan." *Borneo Student Research* 2 (3): 1647–53.
- Pitri, Zilfi Yola, and Tika Ramadanti. 2022. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS AIR DINGIN PADANG." *Jurnal Kesehatan* 8 (1): 10–15.
- Puetri, Nona Rahmaida, and Yasir Yasir. 2018. "Hubungan Umur, Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Hipertensi Pada Wanita Hamil Di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan* 5 (1): 19–25. <https://doi.org/10.22435/sel.v5i1.1482>.
- Pulungan, Fitriyani. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Asi Kolostrum Dengan

Pemberian Asi Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)* 16 (3): 525–31. <https://doi.org/10.36911/panmed.v16i3.1187>.

Puspitasari, Ratih, Diana, Muhamad Setyabudi, Taufiqy, and Afiana Rahmani. 2013. "Hubungan Usia, Graviditas Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan." *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 2: 29–33.

SASTRI, NEN. 2022. "Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Pmb Dewi Anggraini." *Masker Medika* 9 (2): 521–30. <https://doi.org/10.52523/maskerm edika.v9i2.465>.

Silda, Syamraini, Ana Mariza, and Sunarsih Sunarsih. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil." *Holistik Jurnal Kesehatan* 14 (4): 642–50. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.1896>.

Syam, Andi Nurfadilah, Andi Tihardimanto, Asrul Abdul Azis, Jelita Inayah Sari, and Sabir Maidina. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil." *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 22 (1): 29–37. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i1.305>.